

ANALISIS PROSPEK PERKEMBANGAN DAN PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA

Yulfiswandi^{*1}, Jovianto², Saw Liong³, Kelvin⁴, Jacelyin⁵, Lina⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Internasional Batam, Indonesia

*Corresponding Author:

Email: yulfi.swandi@uib.ac.id

Abstract.

Islamic banks are financial institutions whose main business activities are to provide financing and services related to traffic payment and money circulation. The research method used on this data uses a qualitative approach based on the data available from LI (Indonesia Stock Exchange). The result shows that the financial ratios of the companies studied had different returns or values from one company to another even though they were both Islamic banking companies. This is indicated by the inversely different return on RO and ROE from one company to another. In addition, in the ratio of BOPO, NPF, and FII inversely proportional results were also found between one company and another.

Keywords: Bank, Sharia, Performance, Financing

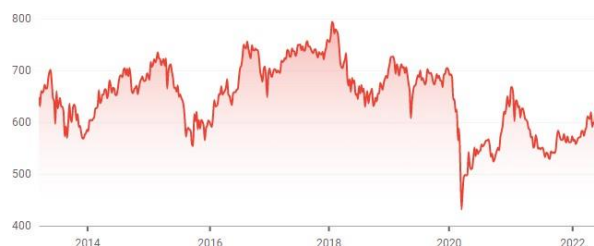
1. PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga yang memiliki peran sebagai pihak perantara bersifat keuangan yang berfungsi sebagai pelancar alur lalu-lintas pembayaran antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana (Supriyanto & Aulia, 2014). Menurut Undang-Undang nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank disebutkan sebagai sebuah badan usaha yang bertugas untuk mengumpulkan dana dari masyarakat umum dalam bentuk simpanan yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya. Hal ini dilakukan dengan harapan bahwa penyaluran dana tersebut dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank syariah merupakan institusi keuangan yang dimana kegiatan usaha utama yang dilakukan adalah menyediakan pembiayaan dan layanan terkait lalu-lintas pembayaran dan sirkulasi uang. Yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional pada umumnya adalah setiap kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank syariah harus beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Rahmayati, 2021). Eksistensi bank syariah di Indonesiadimulai pada tahun 1990-an, dengan Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 sebagai cikal bakalmunculnya perbankan syariah. Kemudian pada tahun 1998 dibuat undang-undang baru yaitu Undang-Undang nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang mengatur tentang prinsip-prinsip operasional bank berdasarkan syariah. Undang-undang ini dibuat dengan harapanbahwa pada tahun 2000-an akan bermunculan banyak bank syariah, baik itu dengan status kepemilikan BUMN maupun kepemilikan swasta, agar tercipta sebuah unit usaha syariah yang dapat membantu masyarakat untuk meminjam dana tanpa biaya bunga dan menghindarkan masyarakat dari jebakan pengembalian dana. Dengan berkembangnya perbankan syariah, maka lahirlah undang-undang baru tentang syariah perbankan yaitu Undang-Undang nomor 21 Tahun 2008 yang menjelaskan tentang aturan dasar hukum perbankan syariah (Sitompul, 2021).

Di Indonesia, perbankan syariah sendiri memiliki pertumbuhan yang bersifat fluktuasi, yang ditandai dengan harga pada indeks *Jakarta Islamic Index* yang meningkat dan menurun secara tajam. Hal ini semakin diperparah oleh pandemi *Covid-19* yang merajalela pada tahun2020 lalu yang menyebabkan harga indeks saham perbankan syariah semakin terpuruk.

Gambar 1. Pergerakan harga indeks *Jakarta Islamic Index*



Sumber: Google Finance

Dengan demikian, penelitian ini ditujukan untuk meneliti perkembangan perbankan syariah di Indonesia dari segi rasio keuangan. Rasio *return on assets* dan *return on equity* untuk melihat performa perusahaan, rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional untuk mengukur keefisienan bank dalam kegiatan usahanya (Lutfi *et al.*, 2021), rasio *financing to deposit ratio* untuk mengukur likuiditas bank syariah (Sihotang, 2021) dan rasio *non-performing financing* untuk mengukur risiko akan kegagalan peminjam untuk membayar pembiayaan (Malik & Anwar, 2021). Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan petunjuk yang lebih akan perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

II. METODE

Penelitian pada data ini menggunakan penelitian kualitatif yang berdasarkan pada penelitian terhadap data yang tersedia pada IDX (*Indonesia Stock Exchange*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami masalah secara mendalam mengenai masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas dengan arti penelitian kualitatif ini harus dilakukan dengan positivismenya (Fadli, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti data secara terperinci mengenai perkembangan keuangan pada tahun 2019 hingga 2021 (Fadli, 2021). Rasio keuangan pada 5 perbankan syariah di Indonesia menjadi objek penelitian yang dianalisa melalui laporan keuangan tahunan dari periode 2019-2021. Tahap awal penelitian ini dilakukan dengan mencari permasalahan yang akan diteliti. Kemudian pada tahap kedua, mencari data pada objek yang akan diteliti melalui *website*. Tahap ketiga melakukan analisa terhadap perbandingan rasio keuangan pada setiap laporan keuangan hingga menghasilkan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Return on Asset

Tabel 1. ROA

<u>Tahun</u>	<u>PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk</u>	<u>PT. Bank BCA Syariah</u>	<u>PT Bank Muamalat Indonesia Tbk</u>	<u>PT Bank KB Bukopin Syariah</u>	<u>PT Bank BTPN Syariah</u>
2019	0,25	1,2	0,05	0,04	13,58
2020	0,06	1,09	0,03	0,04	7,16
2021	(6,72)	1,12	0,02	(5,48)	10,72

Berdasarkan tabel ROA atau *return on Asset* pada 5 bank syariah yang berada di Indonesia mulai dari tahun 2019 hingga 2021, pertumbuhan ROA Bank Panin Dubai mencapai tingkat tertinggi pada tahun 2019 sebesar 0,25% dan tingkat terendah pada tahun 2021 dengan nilai - 6,72%. Pada Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat mendapatkan pertumbuhan ROA yang cenderung lebih stabil

dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Dengan nilai tertinggi 1,2% tahun 2019 dan nilai terendah 1,09% tahun 2020 pada Bank BCA Syariah. Pada Bank Muamalat nilai ROA tahun 2021 sebesar 0,02% yang merupakan nilai terendah dan tahun 2019 sebesar 0,05% merupakan nilai tertinggi. Bank KB Bukopin Syariah mendapatkan nilai

-5,48% pada tahun 2021 yang merupakan nilai terendah dan pada tahun 2019 dan 2020 pertumbuhan ROA yang stabil sebesar 0,4%. Terakhir di Bank BTPN Syariah yang memiliki nilai tertinggi 13,58% pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 nilai terendah ROA sebesar 7,16%.

Return On Equity

Table 2. ROE

<u>Tahun</u>	<u>PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk</u>	<u>PT. Bank BCA Syariah</u>	<u>PT Bank Muamalat Indonesia Tbk</u>	<u>PT Bank KB Bukopin Syariah</u>	<u>PT Bank BTPN Syariah</u>
2019	1,08	4	0,45	0,23	31,20
2020	0,01	3,07	0,29	0,02	16,08
2021	(31,76)	3,15	0,20	(23,60)	23,67

Return on Equity ini memiliki pengertian seberapa besar pada sebuah perusahaan untuk memberikan profitabilitas kepada pemegang sahamnya. Bank Panin Dubai Syariah pengembalian nilai ROE menjadi terendah pada tahun 2021 dengan nilai -31,76% dan nilai tertinggi pada tahun 2019. Untuk Bank BCA Syariah menduduki nilai tertinggi pada tahun 2019 sebesar 4% dan nilai terendah pada tahun 2020 sebesar 3,07%. Kemudian pada Bank Muamalat pada tahun 2021 memiliki tingkat ROE terendah sebesar 0,20% dan tahun 2019 memiliki tingkat tertinggi sebesar 0,45%. Adapun Bank KB Bukopin Syariah sebesar -23,60% yang merupakan nilai terendah pada tahun 2021 dan 0,23% sebagai nilai ROE tertinggi pada tahun 2019. Terakhir pada Bank BTPN Syariah mendapatkan nilai ROE tertinggi dibandingkan perusahaan perbankan lainnya yaitu *return* tertinggi sebesar 31,20% pada tahun 2019 dan *return* terendahnya pada tahun 2020 sebesar 16,08%. Hal ini membawa dampak buruk ketika mengajak investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Tabel 3. BOPO

<u>Tahun</u>	<u>PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk</u>	<u>PT. Bank BCA Syariah</u>	<u>PT Bank Muamalat Indonesia Tbk</u>	<u>PT Bank KB Bukopin Syariah</u>	<u>PT Bank BTPN Syariah</u>
2019	97,74	87,6	99,50	99,60	62,36
2020	99,42	86,28	99,45	97,73	72,42
2021	202,74	84,76	99,29	180,25	59,97

Beban operasional terhadap pendapatan operasional memiliki arti bahwa sebuah perusahaan yang memiliki nilai BOPO rendah (Malik & Anwar, 2021), maka perusahaan tersebut dapat menutupi beban operasional yang dikeluarkan dengan pendapatan operasional. Pada tahun 2021 Bank Panin Dubai Syariah tingkat tertinggi rasio BOPO sebesar 202,74% dan tingkat terendah 97,74% pada tahun 2019. Kemudian pada Bank BCA Syariah mendapat nilai tertingginya di tahun 2019 sebesar 87,6% dan nilai terendah di tahun 2021 sebesar 84,76%. Adapun tingkat terendah pada Bank Muamalat sebesar 99,29% pada tahun 2021 dan tingkat tertinggi sebesar 99,50% pada tahun 2019. Pada Bank KB Bukopin Syariah tingkat BOPO tertinggi pada tahun 2021 sebesar 180,25% dan

terendahnya pada tahun 2020 sebesar 97,73%. Dan paling terakhir pada Bank BTPN Syariah dengan nilai tertinggi BOPO 72,42% pada tahun 2020 dan 59,97% tahun 2021 menduduki nilai terendah.

Non Performing Finance

Tabel 4. NPF

<u>Tahun</u>	<u>PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk</u>	<u>PT. Bank BCA Syariah</u>	<u>PT Bank Muamalat Indonesia Tbk</u>	<u>PT Bank KB Bukopin Syariah</u>	<u>PT Bank BTPN Syariah</u>
2019	2,80	0,26	4,30	4,05	0,26
2020	2,45	0,01	3,95	4,95	0,02
2021	0,94	0,01	0,08	4,66	0,18

Semakin tinggi nilai dari *non performing finance*, artinya semakin banyak penilaian terhadap pembiayaan yang bermasalah. Nilai NPF pada Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2021 mencapai nilai terendah yaitu 0,94%, sedangkan nilai tertingginya di 2,80% pada tahun 2019. Perkembangan NPF pada Bank BCA Syariah memiliki nilai yang paling rendah dibandingkan perusahaan lainnya yaitu dengan nilai 0,01% pada tahun 2020 dan 2021. Adapun Bank Muamalat mendapatkan nilai 0,08% paling rendah di tahun 2021 dan paling tinggi mencapai nilai 4,30% pada tahun 2019. Pada Bank KB Bukopin Syariah mendapatkan nilai 4,05% pada tahun 2019 yang merupakan terendah dibandingkan dengan tahun 2020 mencapai nilai 4,95% sebagai nilai tertinggi. Kemudian Bank BTPN Syariah mencapai nilai 0,02% pada tahun 2020 yang merupakan nilai terendah dan 0,26% pada tahun 2019 yang merupakan nilai tertinggi.

Financing to Deposit Ratio

Tabel 5. FDR

<u>Tahun</u>	<u>PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk</u>	<u>PT. Bank BCA Syariah</u>	<u>PT Bank Muamalat Indonesia Tbk</u>	<u>PT Bank KB Bukopin Syariah</u>	<u>PT Bank BTPN Syariah</u>
2019	95,72	91	73,51	93,48	95,27
2020	111,71	81,32	69,84	196,73	97,37
2021	107,56	81,38	38,33	92,97	95,17

Pertumbuhan FDR pada Bank Syariah menjelaskan penyaluran dana pihak ketiga yang digunakan untuk pembiayaan. Nilai FDR pada perbankan syariah cenderung fluktuatif seperti Bank Panin Dubai Syariah yang memiliki tingkat nilai tertinggi pada tahun 2020 sebesar 111,71% dan terendah pada tahun 2019 dengan nilai 95,72%. Perkembangan FDR pada Bank BCA Syariah menduduki nilai tertinggi pada tahun 2019 sebesar 91% dan nilai terendah pada tahun 2020 sebesar 81,32%. Adapun pada Bank Muamalat tingkat FDR terendah sebesar 38,33% pada tahun 2021 dan sebesar 73,51% yang merupakan nilai FDR tertinggi pada tahun 2019. Pada Bank KB Bukopin Syariah menunjukkan pada tahun 2020 mencapai nilai FDR tertinggi sebesar 196,73% dan nilai FDR terendah sebesar 92,97% pada tahun 2021. Dan Bank BTPN Syariah mencapai nilai tertinggi pada tahun 2020 sebesar 97,37% dan tahun 2021 sebesar 95,17% sebagai nilai terendah.

IV. KESIMPULAN

Bank syariah merupakan institusi keuangan yang dimana kegiatan usaha utama yang dilakukan adalah menyediakan pembiayaan dan layanan terkait lalu-lintas pembayaran dan sirkulasi uang. Penelitian ini bertujuan untuk untuk meneliti perkembangan perbankan syariah di Indonesia

dari segi rasio keuangan. Metode penelitian pada data ini menggunakan penelitian kualitatif yang berdasarkan pada penelitian terhadap data yang tersedia pada IDX (*Indonesia Stock Exchange*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT. Bank BCA Syariah, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PTBank KB Bukopia Syariah dan PT Bank BTPN Syariah,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada rasio ROA, terdapat peningkatan dan penurunan *return* yang dialami oleh bank syariah yang diteliti. Hasil penelitian menemukan bahwa pada tahun 2019 hingga 2021 untuk kelima bank syariah, PT Bank BTPN Syariah memiliki *return* tertinggi sebesar 13,58%; 7,16%; dan 10,72%. Sedangkan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk memiliki *return* terendah sebesar yaitu 0,25%; 0,06%; dan -6,72%. Pada rasio ROE, PT Bank BTPN Syariah memiliki *return* tertinggi sebesar 31,20%; 16,08%; dan 23,67%. Sedangkan, untuk *return* dari rasio ROE terendah ditempati oleh PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebesar 1,08%; 0,01%; dan -31,76%.

Pada rasio BOPO, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk memiliki nilai tertinggi sebesar 97,74%; 99,42%; dan 202,74%. Sedangkan, untuk nilai dari rasio BOPO terendah dimiliki oleh PT Bank BTPN Syariah sebesar 62,36%; 72,42%; dan 59,97%. Kemudian pada rasio NPF, PT Bank KB Bukopin Syariah memiliki nilai tertinggi sebesar 4,05%; 4,95%; dan 4,66%. Sedangkan, untuk nilai dari rasio NPF terendah dimiliki oleh PT. Bank BCA Syariah sebesar 0,26%; 0,01%; dan 0,01%. Dan yang terakhir pada rasio FDR, PT Bank KB Bukopin Syariah memiliki nilai tertinggi sebesar 93,48%; 196,73%; dan 92,97%. Sedangkan, untuk nilai dari rasio FDR terendah dimiliki oleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebesar 73,51%; 69,84%; dan 38,33%.

Sebagai kesimpulan dari hasil diatas, ditemukan bahwa rasio-rasio keuangan dari perusahaan yang diteliti memiliki *return* atau nilai yang berbeda-beda antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain meskipun sama-sama perusahaan perbankan syariah. Hal ini ditandai dengan perbedaan *return* yang berbanding terbalik pada ROA dan ROE dari satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya. Selain itu, pada rasio BOPO, NPF dan FDR hasil yang berbanding terbalik juga ditemukan antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya. Dikarenakan keterbatasan waktu pada penelitian ini, maka jumlah objek yang dapat diteliti hanya terbatas pada lima perusahaan dan hanya menggunakan lima rasio keuangan syariah. Dengan demikian, maka diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan rasio keuangan dan objek penelitian yang lebih luas.

REFERENSI

- Adyani, L. R., & Sampurno, R. D. (2018). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 46–54.
- Endri, E., Marlina, A., & Hurriyaturrohmah. (2020). Impact of internal and external factors on the net interest margin of banks in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 15(4), 99–107. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(4\).2020.09](https://doi.org/10.21511/bbs.15(4).2020.09)
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Indupurnahayu, I., Nurhayati, I., Endri, E., Marlina, A., Yudhawati, D., & Muniroh, L. (2022).
- Islamic Bank Merger and Economic Crisis: Event Study Analysis. *Quality - Access to Success*, 23(187), 65–72. <https://doi.org/10.47750/QAS/23.187.08>
- Lutfi, A. M., Erlangga, H., Nurjaya, N., Priadana, S., & Dwiwarman, D. A. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Bopo Ratio Terhadap Return on Asset Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(3), 420–428. <https://doi.org/10.32493/jee.v3i3.10540>

- Malik, M. A., & Anwar, S. (2021). Determinan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia: peran moderasi non performing financing. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(1), 49–58. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i1.19>
- Mandiri, D. P., Astuti, W., & Arkoyah, S. (2022). TANTANGAN PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(November), 352–365. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).9505](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).9505)
- Marlina, L., Rusydiana, A. S., Hidayat, P., & Firdaus, N. (2021). Twenty Years of Islamic Banking in Indonesia: a Biblioshiny Application. *Library Philosophy and Practice*, 2021, 1–22.
- Mukhibad, H., & Khafid, M. (2018). Financial Performance Determinant of Islamic Banking in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(3), 506–517. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i3.2061>
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- Rahmayati, R. (2021). Competition Strategy in the Islamic Banking Industry: An Empirical Review. *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 2(2), 65–71. <https://doi.org/10.46336/ijbesd.v2i2.133>
- Salman, A., & Nawaz, H. (2018). Islamic financial system and conventional banking: A comparison. *Arab Economic and Business Journal*, 13(2), 155–167. <https://doi.org/10.1016/j.aebj.2018.09.003>
- Saoqi, A. A. Y. (2017). Analyzing the performance of Islamic banking in Indonesia and Malaysia: Maqasid index approach. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 29–50.
- Sihotang, M. K. (2021). The Effect of Financing to Deposit Ratio (FDR) and The Money Supply on Profitability in Sharia Business Unit for the 2016-2019 Period. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 12(2), 305–313.
- Sitompul, S. (2021). The Influence of Exchange Rate, Inflation, For the Results of the Development Assets of Islamic Banks. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 04(03), 138–148. <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i3-05>
- Supriyanto, D., & Aulia, S. N. (2014). Prospek dan Tantangan Bank Syariah Pasca Merger (Bank Syariah BNI, BRI, dan Mandiri). *Banking & Management Review*, 1(1), 1410–1424.
- Suryadi, Endri, & Yasid, M. (2021). Risk and Return of Islamic and Conventional Indices on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 23–30. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0023>
- Wasiaturrahma, Sukmana, R., Ajija, S. R., Salama, S. C. U., & Hudaifah, A. (2020). Financial performance of rural banks in Indonesia: A two-stage DEA approach. *Heliyon*, 6(7), e04390. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04390>
- Widarjono, A. (2018). Estimating Profitability of Islamic Banking in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(3), 568–579. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i3.2197>